

Volume

14

Volume 14, Nomor 01 (Februari 2024)

P-ISSN: 2252-5890

E-ISSN: 2297-6664

KACA

KARUNIA CAHAYA ALLAH JURNAL DIALOGIS ILMU USHULUDDIN



- Rekonstruksi Pendekatan Munāsabah Ayat dalam Metode Penafsiran Al-Qur'an Agus Imam Kharomen, Muh. In'amuzzahidin
- Pola Asuh Toxic Parenting dalam Tinjauan Hadis Nabi Ferdy Pratama, Delfiani Safira Darminto Putri, Maghza Rizaka, Alvin Afifah, M. Amil Hikam Asaaf
- Pesan Poligami dalam Kisah Nabi Ibrahim: Kajian Historis Komparatif Al-Quran dan Alkitab Masruchin Masruchin, Ahmad Mutaqin, Selti Rohana
- Penafsiran Ruh Al-Qudus Menurut Abu Zahrah dan Hubungannya dengan Konsep Roh Kudus dalam Kristen Rahmat Yusuf Aditama, Ahnaf Gilang Ramadhan, Ach. Khoiri Nabel, Sabiq Noor, M. Sholahuddin Al Ayyubi
- Konstruksi Karakter Salaf Mahasantri: Peran Bu Nyai Pesantren dalam Pendampingan Pembelajaran Mahasantri di Kota Semarang Moh Syakur
- Kajian Asbāb Al-Wurūd Terhadap Hadis Al-Thaqalayn Maghza Rizaka, Ahmad Fauzan Zahri, Nadia Maulida Mahbubiati, Achmadana Syachrizal M. F, Aan Darwati
- Etos Kerja Islami sebagai Karakter Muslim Perspektif Hadis Riwayat Ibnu Majah Nomor 4168 Afi Rizqiyah, Zia Choirul Labib Nur, Alda Nihayatul A'rifah, Achmad Muhibin Zuhri
- Social Implications and Sectarian Divisions: Analyzing Bid'ah and Tawhid Within Salafi Teachings Abd A'la, Abu Bakar



Diterbitkan oleh
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA

KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin

Vol. 14, No. 01 (Februari 2024)

P-ISSN: 2252-5890; E-ISSN: 2597-6664

EDITORIAL TEAM

EDITOR-IN-CHIEF

Dr. Kusroni, M.Th.I., Institut Al Fithrah Surabaya, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]
[ID SINTA: [6163751](#)]

MANAGING EDITORS

Abdulloh Hanif, M.Ag., Institut Al Fithrah Surabaya, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]
[ID SINTA: [6682965](#)]

EDITORIAL BOARD

Dr. Muhammad Kudhori, M.Th.I., Universitas Islam Negeri Wali Songo, Semarang, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]

Dr. Mohammad Nu'man, M.Ag., Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]

Nafik Muthohirin, MA., Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]

Mohamad Anas, M.Th.I., Institut Al Fithrah Surabaya, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]

Achmad Imam Bashori, M.Th.I., Institut Al Fithrah Surabaya, Indonesia [ID [Google Scholar](#)]

REVIEWERS

Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6155030](#)] [[Scopus ID: 57210375069](#)]

Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6002789](#)] [ID Scopus: [57375608400](#)]

Prof. Dr. Mukhammad Zamzami, M.Fil.I. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, East Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [258556](#)] [ID Scopus : [57209688227](#)]

Dr. Chafid Wahyudi, M.Fil.I Institut Al Fithrah Surabaya, East Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6673462](#)] [ID Scopus: [58481235400](#)]

Didik Andriawan, M.Th.I., Ph.. Necmettin Erbakan Üniversitesi, Konya, Turki [ID [Google Scholar](#)]

Prof. Dr. Damanhuri, M.A. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, East Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6656015](#)]

Masruchin Masruchin, Ph.D. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6769528](#)]

Dr. Muhammad Endy Fadlullah, M.Fil.I. Institut Agama Islam Ibrahimy, Genteng, Banyuwangi, East Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6673462](#)]

Agus Imam Kharomen, M.Ag. Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, Central Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6732011](#)]

Khairul Muttaqin, M.Th.I. Institut Agama Islam Negeri Madura, East Java, Indonesia [ID [Google Scholar](#)] [ID Sinta: [6007268](#)]

ABOUT THE JOURNAL

KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin published by the Faculty of Ushuluddin and Dakwah of Institut Al Fithrah Surabaya. This journal contains Islamic Studies which include Tafsir, Hadith, Sufism, Philosophy, Islamic Thought, and other Islamic Studies. Published twice a year, namely February-August.

The KACA Journal has been accredited with a **SINTA 4** , based on the Decree of the Director General of Higher Education, Research and Technology of the Republic of Indonesia, Number: 79/E/KPT/2023, Regarding the Accreditation Rating of Scientific Journals Period I of 2023, May 11, 2023, and applies for 5 (five) years.

Mailing Address:

Faculty of Ushuluddin and Dakwah
Institut Al Fithrah Surabaya
St. Kedinding Lor 30 Surabaya 60129 East Java Indonesia
Email: jurnal.kaca.alfithrah@gmail.com

TABLE OF CONTENTS

Rekonstruksi Pendekatan <i>Munāsabah</i> Ayat dalam Metode Penafsiran Al-Qur'an Agus Imam Kharomen, Muh. In'amuzzahidin -----	1
Pola Asuh <i>Toxic Parenting</i> dalam Tinjauan Hadis Nabi Ferdy Pratama, Delfiani Safira Darminto Putri, Maghza Rizaka, Alvin Afifah, M. Amil Hikam Asaaf -----	26
Pesan Poligami dalam Kisah Nabi Ibrahim: Kajian Historis Komparatif Al-Quran dan Alkitab Masruchin Masruchin, Ahmad Mutaqin, Selti Rohana-----	53
Penafsiran <i>Ruh Al-Qudus</i> Menurut Abu Zahrah dan Hubungannya dengan Konsep Roh Kudus dalam Kristen Rahmat Yusuf Aditama, Ahnaf Gilang Ramadha, Ach. Khoiri Nabel, Sabiq Noor, M. Sholahuddin Al Ayyubi -----	72
Konstruksi Karakter Salaf Mahasantri: Peran <i>Bu Nyai</i> Pesantren dalam Pendampingan Pembelajaran Mahasantri di Kota Semarang Moh Syakur -----	90
Kajian <i>Asbāb Al-Wurūd</i> Terhadap Hadis <i>Al-Thaqalayn</i> Maghza Rizaka, Ahmad Fauzan Zahri, Nadia Maulida Mahbubiati, Achmadana Syachrizal M. F, Aan Darwati-----	107
Etos Kerja Islami sebagai Karakter Muslim Perspektif Hadis Riwayat Ibnu Majah Nomor 4168 Afi Rizqiyah, Zia Choirul Labib Nur, Alda Nihayatul A'rifah, Achmad Muhibin Zuhri -----	130
Social Implications and Sectarian Divisions: Analyzing <i>Bid'ah</i> and Tawhid Within Salafi Teachings Abd A'la, Abu Bakar -----	153

**PESAN POLIGAMI DALAM KISAH NABI IBRAHIM: KAJIAN
HISTORIS KOMPARATIF AL-QURAN DAN ALKITAB**

Masruchin Masruchin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: masruchin80@radenintan.ac.id

Ahmad Mutaqin

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: ahmadmuttaqien@radenintan.ac.id

Selti Rohana

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Email: seltirohana0219@gmail.com

Abstrak: Poligami dari zaman ke zaman sudah banyak di praktikkan oleh para Nabi, salah satu Nabi yang melakukan poligami ialah Nabi Ibrahim, poligami yang dilakukannya terdapat permasalahan yang kontroversial dalam ranah agama dan budaya. Adapun fokus pada penelitian ini terdapat pada dua kitab suci yaitu Al-Qur'an dan Alkitab, dimana keduanya mempunyai pandangan yang berbeda dalam menceritakan poligami Nabi Ibrahim lalu alasan apa yang menyebabkan Nabi Ibrahim berpoligami. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif berbasis *library research* yang bertitik tolak memahami nilai komparatif historis yang mendasari poligami Nabi Ibrahim dalam pemaparan lintas agama. Berdasarkan hasil penelitian mengenai poligami Nabi Ibrahim dilakukan dalam keadaan darurat, jika seorang laki-laki bisa bersikap adil dan ingin melakukan poligami pasti akan terjadi konflik karena sebaik apapun niatnya perasaan istri ingin mendapatkan perhatian penuh dan tidak ingin membaginya. Tetapi jika seorang laki-laki tidak bisa bersikap adil disarankan baginya untuk memilih pernikahan monogami. Dengan demikian poligami Nabi Ibrahim selain mendapatkan ilmu agama ada pula ilmu-ilmu lainnya dan memiliki beberapa persamaan serta perbedaan dalam menceritakan kisahnya. Pesan yang terkandung pada al-Quran mengenai poligami Nabi Ibrahim yaitu boleh dilakukannya poligami tetapi dalam keadaan darurat jika pada Alkitab poligami tidak diperbolehkan karena pernikahan merupakan hal yang sakral.

Kata kunci: Pesan, Poligami, Nabi Ibrahim, Al-Quran, Alkitab.

Abstract: Polygamy from time to time has been practiced by the Prophets, one of the Prophets who practiced polygamy was Prophet Ibrahim, whose polygamy contained controversial issues in the realm of religion and culture. The focus of this research is on two holy books, namely the Qur'an and the Bible, where both have different views in telling the polygamy of Prophet Ibrahim and then what reasons caused Prophet Ibrahim to be polygamous. This study uses a qualitative approach based on library research which aims to understand the historical comparative value underlying Prophet Ibrahim's polygamy in interfaith exposure. based on the results of research on polygamy Prophet Ibrahim was carried out in an emergency, if a man can be fair and wants to do polygamy, there will definitely be conflict because no matter how good his intentions, his wife's feelings want to get his full attention and don't want to share it. But if a man cannot be fair it is advisable for him to choose a monogamous marriage. Thus the polygamy of Prophet Ibrahim in addition to gaining religious knowledge there are also other sciences and have some similarities and differences in telling the story. The message contained in the Quran regarding the polygamy of Prophet Ibrahim is that polygamy is allowed but in an emergency if in the Bible polygamy is not allowed because marriage is a sacred thing.

Keywords: Message, Prophet Ibrahim's Polygamy, Quran Bible

Pendahuluan

Pernikahan poligami adalah topik yang sering dibahas dalam agama dan budaya. Dalam beberapa agama termasuk Islam, pernikahan poligami telah menjadi perdebatan yang kompleks dan kontroversial. Salah satu contoh dalam penelitian ini adalah kisah Nabi Ibrahim yang menjadi tokoh sentral dalam ketiga agama moneistik besar yaitu Islam, Nasrani, dan Yahudi, beliau diketahui sebagai bapak para Nabi pada al-Quran dan Alkitab. Pada kisahnya terdapat praktik poligami yang menjadi perhatian Nabi Ibrahim sebagai Nabi yang dihormati pada agama Islam dan Nasrani, dikisahkan memiliki dua istri. Kisah ini juga dapat ditemukan pada al-Quran dan Alkitab sebagai sumber utama bagi umat Islam dan Nasrani. Dengan keputusan Nabi Ibrahim terkait poligami menjadi bahan telaah yang kaya akan makna, mengingat sejarah, budaya, dan agamanya. Kisah hidup dan pengalaman Nabi Ibrahim dalam pernikahan poligami menjadi fokus yang menarik terutama pada al-Quran serta Alkitab.¹

Al-Quran dan Alkitab merupakan kitab suci dari agama yang berbeda, yaitu Islam dan Nasrani. Al-Quran ditulis dalam abad ke-7 M sementara Alkitab

¹ Muhammad Arifin Badri, "Hakikat Cemburu Dalam Rumah Tangga (Studi Deskriptif Tentang Kehidupan Nabi Mubammad dengan Istri-istrinya)," *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Ilmiah* Vol. 2, no. No. 2, 2015, 62.

ditulis pada abad ke-1 SM.² Pada masa itu terdapat perbedaan budaya dan tradisi dalam memandang poligami. Pada masa al-Quran ditulis poligami menjadi hal yang umum dipraktikkan diberbagai budaya, termasuk budaya Arab. Pada masa Alkitab ditulis, poligami juga masih menjadi hal umum dilakukan diberbagai budaya, termasuk budaya Israel kuno.³ Namun, pada masa itu poligami mulai menjadi hal yang kontroversial. Islam dan Nasrani memiliki pandangan yang berbeda mengenai poligami, dalam Islam poligami diizinkan tetapi untuk Nasrani poligami tidak diizinkan.⁴

Kajian historis pada poligami masa Nabi Ibrahim mencerminkan dinamika sosial budaya zaman kuno di Timur Tengah, poligami sudah dilakukan ribuan tahun sebelum Islam masuk di Jazirah Arab, masyarakat dibelahan dunia telah mengenal bahkan mempraktikkan poligami termasuk dikalangan bangsa Arab Jahiliyyah. Sehingga sulit ditemukan bentuk pernikahan monogami, poligami yang dilakukan masyarakat Arab pada saat itu tidak mengenal syarat ataupun batasan jumlah istri, di mana hal semacam itu tidak jarang dalam konteks budaya pada saat itu dan poligami Nabi Ibrahim juga dianggap sebagai bagian dari perjalanan kenabian dan pengujian iman yang dihadapi oleh para Nabi.⁵ Bahkan pada perjanjian lama mengajarkan bahwa Nabi Ibrahim menikah dengan tiga istri, dengan kata lain tradisi poligami bukan diplopori oleh Islam melainkan sudah menjadi kebiasaan, ajaran, dan budaya masyarakat pada zaman dahulu.⁶

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pendekatan historis terhadap poligami Nabi Ibrahim dalam al-Quran dan Alkitab pentingnya penelitian ini pada pemahaman tentang pandangan dan nilai – nilai yang menadasi poligami dalam agama Abrahamik. Pada kajian ini, peneliti akan mengulas pesan – pesan yang dapat diambil dari kisah poligami Nabi Ibrahim dalam al-Quran dan Alkitab.⁷ Melalui pendekatan historis dapat terungkap nilai – nilai, hikmah dan pesan moral yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang

² Meilani Teniwut, “4 Kitab yang Diturunkan Allah SWT Beserta Rasul yang Menerimanya,” 10 Januari, 2023, <https://mediaindonesia.com/humaniora/550056/4-kitab-yang-diturunkan-allah-swt-beserta-rasul-yang-menerimanya> (diakses 7 Oktober 2023).

³ Mary P Coote, Robert B., Coote, *Kuasa Politik & Proses Pembuatan Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 7-8.

⁴ Dwiyono Dwiyono dan Kasieli Zebua, “Tinjauan Biblika Mengenai Perkawinan Poligami: Studi Kasus Pernikahan Abraham Dengan Hagar Dalam Kejadian 16:1-16,” *Skenoo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 2, no. 2 (2022) 132.

⁵ Masruchin Masruchin dan Wiwin Nuraeni, “Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Tafsir Klasik Dan Kontemporer,” *Hermeneutik : Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 15, no. 2 (2021): 379.

⁶ Ahmad Muttaqin, “Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka: Kajian Tafsir Al-Azhar,” *Al-Dzjikra* Vol. XI, no. No.1 (2017), 35–55.

⁷ Muhammad Rizqi Romdhon dan Masruchin Masruchin, “Konsep Akal Menurut Fakhr Al-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib,” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol. 13, no. 2 (2023), 227.

poligami Nabi Ibrahim serta memberikan pandangan yang relevan pada zaman sekarang.⁸

Terdapat kajian terdahulu yang peneliti dapatkan dengan kajian ini: pertama, penelitian Hawa Hidayatul Hikmiyah dengan judul “*Idiosinkerasi Istri Dalam Mencarikan Pasangan Baru Bagi Suami Perspektif Gender.*” Dijelaskan pada jurnal ini bahwa dibalik alasan ekonomi, religius, tradisional dan politik, pada jurnal ini tantangan yang dihadapi oleh keluarga poligami dalam memenuhi kesetaraan gender dalam pernikahan. Meskipun dibalik inisiatif istri dapat menyebabkan konflik keluarga.⁹ Kedua, penelitian Syafiiin Mansur dengan judul “*Poligami Dalam Agama Samawi.*” Dijelaskan pada jurnal ini bahwa agama Yahudi membatasi jumlah poligami, agama Nasrani mengharamkan poligami dan mengizinkan monogami, sedangkan Islam membatasi poligami hingga empat istri dengan syarat adil diantara mereka.¹⁰ Ketiga, penelitian Iwan dengan judul “*Izjin Istri Dalam Poligami: Sebuah Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan.*” Dijelaskan pada jurnal ini bahwa meskipun Islam memperbolehkan poligami, poligami tersebut harus diatur dan membutuhkan persetujuan dari istri pertama atau istri-istri lainnya.¹¹

Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif berbasis kepustakaan (library reserch) dengan menggunakan metode komparatif historis yang dapat digunakan untuk membandingkan dan menganalisis data dari berbagai sumber yang relevan.¹² Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui langkah – langkah metode historis diantaranya heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi, dalam pengumpulan sumber pada penelitian ini menggunakan sumber tulisan yang melalui sumber primer yaitu al-Quran dan Alkitab dan sumber sekunder yaitu hadits, tafsir, buku, jurnal, artikel.¹³ Artikel ini berupaya memahami perbedaan dan persamaan anatara dua atau lebih fenomena dalam hal ini dalam konteks sejarah.

Defisini Poligami dalam Lintasan Sejarah

Poligami telah ada sejak zaman kuno dan telah dipraktikkan oleh berbagai budaya dan agama. Poligami yang berasal dari bahasa Yunani *poly* yang berarti banyak dan *gamos* yang berarti pernikahan, umumnya pernikahan di mana

⁸ Jerald F. Dirks, *Abrahamic Faiths Titik Temu dan Titik Seteru antara Islam, Kristen, dan Yahudi*, ed. oleh Santi Indra Astuti, Cet. I (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006), 306.

⁹ Hawa Hidayatul Hikmiyah, “*Idiosinkerasi Istri Dalam Mencarikan Pasangan Baru Bagi Suami Perspektif Gender,*” *Al-Hukama* Volume 09 No 2, (2019), 330.

¹⁰ Syafiiin Mansur, “*Poligami dalam Agama Samawi,*” *Al-Qalam* Vol. 23 No 1, (2006), 63.

¹¹ Iwan, “*Izjin Istri Dalam Poligami; Sebuah Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan,*” *At-Tazakki* Vol. 7 No. 1 (2023), 52.

¹² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Syahrani, Cet. I (Banjarasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011),15.

¹³ Johan Wahyudhi M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Cet 1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 219.

seorang laki – laki dapat memiliki lebih dari satu istri bahkan empat dengan syarat berperilaku adil terhadap semua istri dan anak – anaknya.¹⁴ Pada sejarah poligami telah dilakukan karena berbagai alasan seperti mendapatkan keturunan, memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan bagian dari norma sosial dan budaya tertentu. Poligami telah dipraktikkan oleh berbagai agama, pandangan terhadap poligami telah berubah seiring berjalannya waktu.¹⁵ Pada masa lalu poligami menjadi hal yang umum dan diterima secara luas.¹⁶ Namun, di masa modern, poligami masih menjadi perdebatan yang hangat di kalangan ulama dan akademisi, baik di Timur Tengah maupun Barat.¹⁷

Poligami dalam budaya kuno merupakan hal umum seperti masyarakat Mesir kuno dahulu raja – raja sering memiliki banyak istri untuk menunjukkan kekuasaan dan kekayaan mereka.¹⁸ Masyarakat Yunani kuno dan Romawi kuno dahulu melakukan poligami dikalangan para bangsawan sering memiliki banyak istri untuk menunjukkan status sosial mereka. Sebagian besar memandang poligami sebagai tanda status dan kekuasaan, di mana individu yang memperluas hubungan keluarga dan hubungan politik mereka melalui perkawinan.¹⁹ Pada masa awal agama Nasrani poligami masih dilakukan seiring berjalannya waktu poligami menjadi hal yang kurang umum untuk agam Nasrani. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan ajaran Nasrani yang menekankan pentingnya monogami.²⁰ Pada Islam poligami diizinkan dengan syarat – syarat tertentu, hal ini dapat dilihat dari ayat al-Quran yang menyebutkan bahwa seorang laki – laki boleh menikahi sampai empat orang istri asalkan mereka memperlakukannya secara adil.²¹

Keluarga Nabi Ibrahim Dalam Al-Quran

Nabi Ibrahim adalah rasul yang mengajak umatnya untuk beribadah kepada Allah, maka setiap langkah dan tindakan bertujuan untuk memberi informasi kepada orang lain. Sarah seorang yang cantik parasnya Nabi Ibrahim menikah dengan Sarah, Nabi Ibrahim, Sarah, dan Luth meninggalkan Kaldan menuju Kan'an, mereka berjalan menuju negeri orang – orang Kasydani dan singgah di Haran, di dalamnya terletak Baitul Maqdis dan juga negeri Teluk,

¹⁴ Abdillah Mustari, “Poligami dalam Reinterpretasi,” *Sipakalebbi* Vol. 1, No. 2 (2014), 253.

¹⁵ M Sabiq, “Hegemoni Media terhadap Praktik Poligami,” *Sosioireligius* Vol. 1 No. IV (2019), 34.

¹⁶ Elva Imeldatur Rohmah, “Problematika Poligami dalam Lintas Sejarah dan Agama,” *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* Vo.25 No.1 (2021), 90.

¹⁷ Lilik Andaryuni, “Poligami Dalam Hukum Keluarga Di Dunia Islam,” *Sipakalebbi* Vol. 1 No.1 (2013), 99.

¹⁸ Mahmuddin Bunyamin, “Penafsiran Ayat-Ayat Poligami Dalam Al-Qur'an,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* Vol. 9 No.2 (2015), 58.

¹⁹ Abdul Mutakabbir, *Reinterpretasi Poligami Menyikapi Makna, Syarat Hingga Hikmah Poligami dalam Al-Qur'an*, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 20-37.

²⁰ Nurliani Siregar et al., *Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*, Cet. I (Medan: CV. VANIVAN-JAYA, 2019), 197-200.

²¹ Hikmiah, “*Idiosinkerasi Istri Dalam Mencarikan Pasangan Baru Bagi Suami Perspektif Gender.*”

Syam hingga Mesir.²² Pernikahan Nabi Ibrahim dengan Sarah belum dikaruniai keturunan, walaupun hidup mereka terlihat harmonis, susah senang dijalani bersama. Nabi Ibrahim dan Sarah datang ke Mesir atas perintah Allah setelah menetap di Palestina.²³

Sesampainya mereka di Mesir kecantikan Sarah membuat Raja penguasa otoriter bertanya kepada Nabi Ibrahim lalu Nabi Ibrahim menjawab bahwa Sarah adalah saudarinya. Raja kemudian mengirim utusannya untuk memanggil Sarah, ketika Sarah datang ke Raja dan Raja menyentuh Sarah sehingga Sarah lumpuh.²⁴ Demikian keharmonisan ini tetap terjaga oleh karena intervensi Allah dengan mendatangkan hukuman kepada Raja untuk melindungi Sarah. Hasil dari perjalanan tersebut antara lain pemberian Hajar kepada Sarah yang kemudian menjadi istri kedua Nabi Ibrahim.²⁵ Ketidakhasiran seorang anak dalam keluarga Nabi Ibrahim merupakan awal mula penyebab terjadinya poligami. Nabi Ibrahim sosok yang sangat beriman, kafilah iman yang berharga dan permata agung yang diberkahi Allah pada masanya dan masa sesudahnya hingga hari kiamat. Sarah dan Hajar menunjukkan perasaan mereka dan keduanya saling menyayangi layaknya saudari, mereka berusaha sepenuh hati untuk beribadah kepada Allah. Banyak yang mengagungkan Allah karena telah mengeluarkan Hajar melalui Nabi Ibrahim dan Sarah dari kegelapan ke cahaya dan menjadikannya anggota keluarga yang diberkahi yang terdiri dari keimanan, tauhid, dan pemurnian ibadah.²⁶

Ketika Nabi Ibrahim sedang berdoa dan Sarah mengetahui doa yang tulus dan murni diucapkan oleh Nabi Ibrahim, sebagaimana firman Allah:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

Ya Tuhanku, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. (Ash-Saffat: 100)

Nabi Ibrahim yang mulai menua dan tidak mempunyai anak dikarenakan Sarah mengalami kesulitan tidak bisa memiliki keturunan.²⁷ maka Sarah memberikan budaknya kepada Nabi Ibrahim. Sarah dengan senang hati berkata kepada Nabi Ibrahim “ambillah Hajar, semoga Allah mengaruniakan anak kepadamu melaluinya.” Hal itu benar – benar terjadi, sebagaimana firman Allah:

²² Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Al-Bidayah Wa An-Nihayah*, ed. oleh Ibnu Said Ibnu Hasan, Lukman Hakim, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), 599.

²³ Shalah Al-Khalidi, *Al-Qashash Al-Qur'ani'Ardbun Waqa'i Tablil Al-Abdats* (Damaskus: Daar Al-Qalam, 1998), 1/375.

²⁴ Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Ibrahim Bapak Para Nabi dan Kekasih Allah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), 486.

²⁵ Shahih Muslim, “*The Virtues Of Ibrahim, Peace Be Upon Him*,” 2371, diakses 7 Februari 2024, <https://sunnah.com/muslim:2371>.

²⁶ Ash-Shallabi, *Ibrahim Bapak Para Nabi dan Kekasih Allah*, 493.

²⁷ Iqbal Harahap, *Bapak Semua Agama, Sebuah Rekonstruksi Sejarah Kenabian Ibrahim as. Sebagaimana Tertuang dalam Taurat, Injil, dan al-Qur'an*, Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2014), 133.

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرَجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ سُنَّةَ اللَّهِ فِي الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدَرًا مَقْدُورًا

Tidak ada suatu keberatanpun atas nabi tentang apa yang Telah ditetapkan Allah baginya. (Allah Telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang Telah berlalu dahulu. dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku. (Al-Ahzab: 38)

Atas doa Nabi Ibrahim, Allah menjawab:

فَبَشِّرْهُ بِعُلْمٍ حَلِيمٍ

Maka kami beri dia khabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. (Ash-Saffat: 101)

Nabi Ibrahim menikahi Hajar, dan Allah mengaruniakan Hajar seorang anak yang sedang dikandungnya. Hajar berusaha mempertahankan perasaan Sarah yang sudah baik.²⁸ Namun, Sarah mengetahui bahwa Hajar sedang hamil, dan perasaan Sarah berkecambuk sampai tidak bisa tidur karena memikirkan Nabi Ibrahim yang pasti akan sangat menyayangi Hajar dan anaknya. Sarah merasa tersaingi oleh Hajar dan telah merebut Nabi Ibrahim dari sisinya. Nabi Ibrahim mencoba memahami kegelisahan istrinya meski tidak masuk akal karena Nabi Ibrahim masih mencintai Sarah. Nabi Ibrahim mencoba berempati terhadap perasaan Sarah dan berusaha menyelami jiwa Sarah yang paling dalam dan Nabi Ibrahim memohon petunjuk Allah untuk menyelesaikan masalah dalam rumah tangganya.

Hajar melahirkan seorang putra yang sangat dinanti puluhan tahun oleh Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim, Sarah, dan Hajar mengucapkan “segala puji bagi Tuhan semesta alam. Wahai Tuhanku, aku melindungi anak kami Ismail dan keturunannya dari setan yang terkutuk.” Ketika Ismail masih menyusui ketika itu pula Allah mulai menunjukkan hikmah-Nya kepada Nabi Ibrahim untuk memindahkan Hajar dan Ismail ke Makkah. Tujuannya agar mereka dapat hidup kembali di tempat itu dan tetap terpelihara disana hingga waktu yang ditetapkan Allah.²⁹

Ketika Ismail berusia 14 tahun, Sarah mengetahui bahwa dirinya hamil ketika berusia 90 tahun. Hal itu disebutkan, Allah berfirman:

وَإِذَا تَأْتَتْهُ فَآبِمَةً فَصَحَّكَتْ فَبَشَّرْنَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ

Dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu dia tersenyum, Maka kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub. (Hud: 71)

²⁸ Dian Yasmina Fajri, *Hajar Perempuan Pilihan Langit*, ed. oleh Mardiaty, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2016), 12.

²⁹ Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli*, ed. oleh Ahmad Baiquni, Cet. 1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 89.

فَأَقْبَلَتْ امْرَأَتُهُ فِي صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ

*Kemudian isterinya datang memekik lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata:
"(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul". (Az-Zariyat: 29)*

Ayat ini menunjukkan bahwa Sarah mengetahui dirinya hamil setelah Nabi Ibrahim menerima tamu – tamu yang tidak dikenal dirumahnya. Tamu – tamu tersebut adalah malaikat Allah Swt yang datang untuk memberikan kabar gembira kepada Nabi Ibrahim bahwa dia akan memiliki seorang putra. Sarah merasa terkejut dan bahagia ketika mengetahui dirinya hamil. Telah lama menginginkan seorang anak dan akhirnya terkabul. Namun, Sarah juga merasa khawatir bahwa dirinya sudah tua dan tidak tahu apakah bisa melahirkan seorang anak bernama Ishaq. Walaupun Sarah merasa terkejut, bahagia, dan khawatir dia tetap bersyukur kepada Allah Swt atas kabar gembira tersebut. Dia tahu bahwa Allah Swt adalah Tuhan yang Maha Adil dan Maha Bijaksana.³⁰

Hajar yang menutup mata lebih dahulu ketika berumur 90 tahun. Perempuan tangguh yang mulia ini menetapkan posisi akhir dari hidupnya yang mulia yaitu dikuburkan di Baitullah, di Hijr Ismail bersama putra tercinta. Setelahnya barulah Sarah meninggal pada sebuah perkampungan bernama Habrun, di daerah Kan'an pada berumur 129 tahun.³¹ Ketika Sarah meninggal dunia Ishaq meminta Nabi Ibrahim menikah kembali dengan Qathurah, pernikahan Nabi Ibrahim dengan Qathurah menunjukkan bahwa Islam adalah agama untuk semua orang tanpa memandang ras dan suku.³² Qathurah disebut sebagai nenek moyang bangsa Melayu namun ada yang mengatakan bahwa ia merupakan leluhur bangsa Sumatera, ada salah satu tokoh bernama Imam Ismail Hakim dalam kitab tafsirnya roh al-bayan menyatakan bahwa Qathurah merupakan nenek moyang bangsa Turki.³³ Dari pernikahannya dikaruniai enam orang anak yaitu Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak, dan Suah.³⁴ Kemudian Nabi Ibrahim menikahi Hajun binti Amin dikaruniai lima anak diantaranya Kisan, Suraj, Amin, Lathan, dan Nafis. Nabi Ibrahim wafat pada usia 200 tahun dan dikebumikan di sebelah Sarah.³⁵

³⁰ Katsir, *Al-Bidayah Wa An-Nihayah*, 682-683.

³¹ Fajri, *Hajar Perempuan Pilihan Langit*, 39.

³² Sholehah Yaacob, "Nama Sebenar Keturah," 30 November 2022, dalam Youtube (diakses 26 November 2023), <https://youtu.be/sJscNsaNhL8?si=pCb2Fsy4uW9ZB7Sn>.

³³ Islam Populer, "Asal Usul Bani Jawi, Keturunan Langsung Dari Nabi Ibrahim," 9 Agustus, 2023, dalam Youtube (diakses 26 November 2023), https://youtu.be/HMF-YJ-s_6E?si=dnc4pkJOIT8sfv0k.

³⁴ Katsir, *Al-Bidayah Wa An-Nihayah*, 740.

³⁵ Abd. Moqsih Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an* (Depok: Kata Kita, 2009), 124.

Keluarga Nabi Ibrahim dalam Alkitab

Alkitab menceritakan kisah tentang bapak orang beriman, Abraham telah menikah dengan Sarah sewaktu mereka masih ditanah asalnya. Abraham hidup sebagai orang asing di tanah Kan'an, tanah yang dijanjikan kepadanya dan kepada keturunannya sebagai miliknya.³⁶ Pernikahan Abraham dan Sarah tidak kunjung menghasilkan keturunan, walaupun hidup mereka terlihat harmonis, susah senang dijalani bersama. Abraham dan Sarah tentu saja mengharapkan kehadiran anak namun apa yang diharapkan oleh keduanya masih belum terwujud, anak merupakan sebuah karunia yang diidamkan oleh sepasang suami istri yang telah menikah. Tetapi hal tersebut menjadi sebuah persoalan karena tidak semua pasangan suami istri dikaruniai anak, seperti Abraham dan Sarah, Sarah sebagai seorang perempuan tentu saja merasa menderita karena tersebut menyangkut dengan martabatnya. Di Timur Tengah seorang perempuan menikah yang tidak dapat melahirkan seorang anak, tidak hanya menghasilkan penyesalan namun bisa berakibat terjadinya perceraian.³⁷

Ketika terjadi kelaparan di tanah Kan'an, Abraham, Sarah pergi dari negerinya menaati panggilan Tuhan.³⁸ Abraham, Sarah, dan Lot keponakannya pergi untuk mengikuti panggilan Tuhan.³⁹ Sarah begitu setia mendampingi Abraham dan Sarah perempuan yang cantik parasnya, namun kecantikan itu membuat ketakutan bagi Abraham sehingga meminta istrinya untuk mengaku kepada orang Mesir bahwa Sarah adalah adik Abrahm. Tindakan Abraham membawa Sarah dalam jebakan, diambil menjadi istri Firaun.⁴⁰ Namun, keharmonisan ini tetap terjaga oleh karena campur tangan Tuhan dengan mendatangkan kutukan yang mengerikan kepada Firaun bersama orang – orang di istananya.⁴¹ Sarah diberi hadiah seorang budak dari Firaun ketika Abraham dan Sarah mengungsi ke Mesir bernama Hagar.⁴²

Tidak adanya seorang anak pada keluarga Abraham inilah awal terjadinya poligami. Sarah mengungkapkan keadaannya yang mandul kepada suaminya, ia tidak tahan lagi menunggu janji Allah. Sarah menawarkan kepada Abraham solusi yang kelihatannya baik tanpa menduga bahwa akibatnya begitu fatal, Sarah mengambil jalan sesuai pikirannya bukan lagi apa yang dikehendaki Tuhan. Ia rela memberikan budaknya kepada suaminya, dan Abraham menerima tawaran

³⁶ Alkitab, *Perjanjian Lama, Kej 12:7*.

³⁷ Sonny Eli Zaluchu dan Ayu Aditiarani Seniwati, "Analisis Konflik dalam Narasi Pertikaian Sara dan Hagar dalam Kejadian 16:1-16," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 6, no. 2 (2020), 147.

³⁸ Alkitab, *Perjanjian Lama, Kej 12:10-20*.

³⁹ Alkitab, *Perjanjian Lama, Kej 12:1-9*.

⁴⁰ Albertus Purnomo, OFM, *Dari Hana Sampai Miryam: Menafsirkan Kisah Perempuan dalam Alkitab* (Yogyakarta: PT Kanisius., 2019), 65.

⁴¹ Alkitab, *Perjanjian Lama, Kej 12:17*.

⁴² Alkitab, *Perjanjian Lama, Kej 12:16*.

Sarah intuk tidur dengan Hagar.⁴³ Setelah keputusan yang dibuat oleh Sarah, ia dipandang rendah oleh Hagar dan Abraham semakin nyaman dengan Hagar. Hagar menjadi terkenal karena Sarah meminjam rahimnya untuk mengandung dan melahirkan anak untuk Abraham, kedudukan Hagar sebagai hamba dan juga dianggap sebagai “istri kedua” dengan harapan melahirkan anak untuk Abraham. Tetapi kedudukannya menggantikan posisi pertama Sarah “perempuan permaisuri,” Hagar tetap dalam kedudukan hamba yang dimiliki Sarah dan berada di bawah kekuasaannya.⁴⁴ Sesuai dengan harapan Sarah, Hagar mengandung dan melahirkan seorang anak laki – laki, Hagar memberi nama anaknya Ismael, sebuah pemberian nama Ismael sesuai pesan yang disampaikan oleh Malaikat Tuhan yang menjumpai Hagar pada waktu ia lari dari Sarah.⁴⁵

Pada umur 86 tahun Abraham dikaruniai seorang anak laki – laki yang bernama Ismael yang dilahirkan Hagar. Beberapa tahun setelah kelahiran Ismael lalu Abraham berumur 100 tahun, Sarah mengandung dan melahirkan seorang anak yang diberi nama Ishak.⁴⁶ Waktu Sarah melihat bahwa anak yang dilahirkan Hagar sedang bermain dengan Ishak, lalu Sarah berkata kepada Abraham usirlah hamba perempuan itu beserta anaknya sebab anak itu tidak akan menjadi ahli waris bersama anakku.⁴⁷ Perkataan Sarah membuat Abraham kesal karena anaknya, namun Allah berfirman kepada Abraham janganlah sebab hatimu mengenai masalah anak dan hamba-Mu. Segala yang dikatakan Sarah kepadamu haruslah kau dengarkan, sebab dari Ishaklah yang akan disebut keturunanmu. Tetapi anak hamba-Mu juga akan ku buat menjadi suatu bangsa, karena ia juga keturunanmu.⁴⁸

Sarah hidup selama 127 tahun, sepanjang itulah umur Sarah. Kemudian meninggal di Kiryat-Arba yaitu Hebron di tanah Kanaan, lalu Abraham datang meratapi dan menangi Sarah.⁴⁹ Setelah wafatnya Sarah, Abraham mengambil seorang perempuan untuk menjadi istrinya yang bernama Ketura. Perempuan itu melahirkan bayinya Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak, dan Syuah.⁵⁰ Setelah Abraham mencapai umur 175 tahun, ia menghembuskan nafas terakhirnya dan meninggal. Anak – anaknya Ishak dan Ismael menguburkan Abraham di dalam gua Makhpele, di ladang Efron bin Zohar orang Het, ladang yang letaknya disebelah Timur Mamre yang telah dibeli Abraham dari bani Her. Disanalah Abraham dan Sarah istrinya di kuburkan.⁵¹

⁴³ Alkitab, *Perjanjian Lama*, Kej 16:2-3.

⁴⁴ Alkitab, *Perjanjian Lama*, Kej 16: 4-7.

⁴⁵ Alkitab, *Perjanjian Lama*, Kej 16:8-16.

⁴⁶ Alkitab, *Perjanjian Lama*, Kej 21:1-7.

⁴⁷ Alkitab, *Perjanjian Lama*, Kej 21:10; *Perjanjian Baru*, Gal 4:29-30.

⁴⁸ Alkitab, *Perjanjian Lama*, Kej 21:11-13.

⁴⁹ Alkitab, *Perjanjian Lama*, Kej 23:1-3.

⁵⁰ Alkitab, *Perjanjian Lama*, Kej 25:1-6, 12, 18; *Taw* 1:28-32.

⁵¹ Alkitab, *Perjanjian Lama*, Kej 25:7-8.

Perbandingan Historis Poligami Nabi Ibrahim

Perbandingan historis terdapat verifikasi sumber untuk mendapatkan sumber sejarah yang valid, terdapat dua jenis verifikasi yaitu verifikasi internal dan verifikasi eksternal.⁵² Verifikasi internal untuk menentukan proses kualitas dan keaslian sumber, pada al-Quran dan Alkitab memiliki tingkat akurasi yang berbeda, karena al-Quran diturunkan secara lisan dan berangsur – angsur untuk menjaga keaslian serta kemurnian teksnya Nabi Muhammad menunjuk beberapa sahabat untuk menjadi penulis wahyu dan memastikan keakuratannya oleh para penghafal dengan metode yang sangat ketat untuk membuktikan akurasi akurasi al-Quran, secara naskah al-Quran saat ini sangat mirip dengan naskah aslinya yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad pada abad ke-7 sehingga lebih mudah untuk diverifikasi keasliannya, selain itu al-Quran telah dijaga dengan baik oleh umat Islam selama berabad – abad sehingga integritasnya lebih terjamin karena dalam keaslian dan integritas al-Quran merupakan sumber yang lebih akurat.⁵³

Alkitab terutama perjanjian lama merupakan sumber yang lebih sulit untuk diverifikasi keasliannya karena perjanjian lama Nasrani merupakan hasil evolusi dari Tanakh Yahudi tetapi yang sudah dirubah – rubah, Tanakh terdiri dari Torah, Neviim, Ketovim. Torah disebut dengan pentateukh ada lima kitab Musa yaitu kejadian, keluaran, imamat, bilangan, ulangan. Dari bahasa Ibrani diterjemahkan dua kali yang pertama Torahnya saja pada tahun 270 SM ke dalam bahasa Yunani menjadi septuaginta, dari septuaginta inilah yang menjadi perjanjian lama tetapi proses menjadi perjanjian lama membutuhkan ratusan tahun dan ada beberapa tahapan mulai dari abad kedua, ketiga, keempat.⁵⁴ Septuaginta dikoreksi oleh bapak – bapak gereja dari mulai Origen, Luscian, sampai di abad keempat oleh Hesisius, koreksiannya itu membuat seolah – olah septuaginta berbicara mengenai Yesus diperjanjian baru. Jadi penyusunan Alkitab melibatkan banyak orang dari berbagai latar belakang, budaya dan bahasa sehingga lebih sulit untuk diverifikasi keasliannya dan dikarenakan perubahan selama berabad – abad sehingga integritasnya kurang terjamin.⁵⁵

Pada verifikasi eksternal perbandingan kisah poligami Nabi Ibrahim dalam al-Quran dan Alkitab dapat dilihat sebagai berikut:

No	Persamaan	Perbedaan
1.	Al-Quran dan Alkitab saling menceritakan kisah awal terjadinya	Al-Quran menceritakan dikarenakan Sarah mandul dan

⁵² M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, 224.

⁵³ Al A'zami, *The History of The Qur'anic Text*, Cet. I (Jakarta: Gema Insani, 2005).

⁵⁴ Al A'zami, *The History of The Qur'anic Text*, 271.

⁵⁵ Dondy Tan, "Reaction Elia Podcast Dr Richard Lee," 19 November 2023, dalam Youtube (diakses 24 Desember 2023), <https://youtu.be/Ko3S692e5v0?si=2LU3nzjjFb4h-4s0>.

	poligami pada Nabi Ibrahim.	Nabi Ibrahim berdoa agar diberikan seorang anak, ⁵⁶ sedangkan Alkitab dikarenakan Sarah mandul dan ketidaksabarannya terhadap janji Allah mengenai keturunan. ⁵⁷
2.	Al-Quran dan Alkitab menyebutkan Nabi Ibrahim memiliki beberapa istri.	Al-Quran menceritakan Nabi Ibrahim memiliki dua istri, sedangkan Alkitab menyebutkan tiga istri. ⁵⁸
3.	Al-Quran dan Alkitab menceritakan istri-istrinya	Al-Quran menceritakan bahwa Sarah dan Hajar secara lengkap sampai meninggal, ⁵⁹ sedangkan Alkitab menceritakan Sarah secara lengkap namun Hajar tidak dan terhenti ketika Hajar dipindahkan ke lembah gurun. ⁶⁰
4.	Al-Quran dan Alkitab menceritakan bagaimana Sarah cemburu dengan Hajar	Al-Quran menceritakan Sarah cemburu karena mengetahui Hajar mengandung dan merasa Hajar telah mengambil Nabi Ibrahim dari Sarah, ⁶¹ sedangkan Alkitab menceritakan Sarah cemburu ketika Hajar mengandung dan saat itu Sarah dipandang rendah oleh Hajar karena Nabi Ibrahim semakin nyaman dengan Hajar. ⁶²

Hajar dalam kisah Alkitab adalah seorang hamba (budak), kalau sosok Hajar dikalangan Islam dinarasikan sebagai seorang putri dari Raja sebuah dinasti yang bernama Maghreb, keterkaitan statusnya sebagai budak karena kekalahan perang ayahnya yang kemudian menjadikan Hajar sebagai seorang

⁵⁶ Ibnu Katsir, *Qishashul Anbiya' (Kisah Para Nabi)*, ed. oleh Moh Syamsi Hasan (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), 246.

⁵⁷ Alkitab, *Perjanjian Lama, Kej 16:2*.

⁵⁸ Alkitab, *Perjanjian Lama, Kej 25: 1-2*.

⁵⁹ Fajri, *Hajar Perempuan Piliban Langit*, 38.

⁶⁰ Alkitab, *Perjanjian Lama, Kej 21:14*.

⁶¹ Katsir, *Al-Bidayah Wa An-Nihayah*, 650.

⁶² Jerald F. Dirks, *Ibrahim Sang Sahabat Tuhan*, Pertama (Jakarta: Serambi, 2004), 119 .

budak.⁶³ Namun menurut Manachem Ali menegaskan bahwa Hajar bukanlah seorang budak melainkan anak Raja Mesir Firaun (bukan Firaun lawannya Nabi Musa) berdasarkan tafsir Taurah yang ditulis imam Yahudi pada abad pertama masehi disebutkan Raja Firaun tidak mau menikahkan putrinya dengan sesama anak raja melainkan memilih Nabi Ibrahim. Sementara orang yang menyatakan Hajar adalah budak didasarkan pada cerita tutur dari mulut ke mulut yang tidak memiliki bukti otentik.⁶⁴ Anak yang dilahirkan dari Hajar dan Nabi Ibrahim adalah Ismail, meskipun Hajar seorang budak tetapi status Ismail sebagai anak Nabi Ibrahim tidak sama dengan statusnya sebagai budak. Ismail dianggap sebagai anak Nabi Ibrahim dan diakui sebagai anak sah.⁶⁵

Pandangan Mufasir Mengenai Poligami

Pada interpretatif terdapat pandangan para mufasir yang memiliki perbedaan pendapat dalam menghukumi poligami pada al-Quran dan Alkitab. Pemahaman terhadap ayat poligami pada al-Quran surat an-Nisa: 3 menunjukkan adanya kebolehan terhadap poligami, menurut Ibnu Katsir salah satu mufasir klasik dalam tafsirnya yang mengatakan poligami pada dasarnya diperbolehkan. Hal ini sesuai dengan riwayat Ibnu Abbas dan jumbuh ulama, karena konteks ayatnya menyebutkan nikmat dan diperbolehkan.⁶⁶ Dalam tafsir era kontemporer bahwa surat an-Nisa: 3 telah menjadi topik dan mengundang sejumlah para pemikiran tafsir kontemporer untuk melakukan rekonstruksi metodologi untuk menggeser konsep berpikir dan makna teks agar menemukan keilmiahan dan penafsiran yang baru, sehingga konsep era kontemporer lebih pada aspek monogami bukan pada poligami.

Salah satu mufasir kontemporer yaitu M. Quraish Shihab menurutnya ayat tersebut tetap akan dipahami sebagai ayat poligami tetapi menjadi solusi atau pintu darurat, Quraish Shihab menjelaskan adil dalam konteks poligami sangat tidak bisa dilakukan dan menimbulkan dampak kekerasan terhadap perempuan. Jadi poligami bukan sebagai salah satu upaya yang dipahami selama ini melainkan sebagai pintu darurat yang boleh dibuka dalam kondisi tertentu dan dengan syarat yang berat sesuai aturan al-Quran dan hadits untuk melakukan

⁶³ Muhammad Arman Al Jufri, "Sosok Hajar dalam Narasi Al-Kitab dan Al-Qur'an," 13 Oktober, 2021, <https://tafsiralquran.id/sosok-hajar-dalam-narasi-al-kitab-dan-al-quran/> (diakses 19 Desember 2023).

⁶⁴ Khazanah, "Siti Hajar, Istri Ibrahim Bukan Budak," 14 April 2018, dalam Youtube <https://www.ngopibareng.id/read/manachem-ali-siti-hajar-istri-ibrahim-bukan-budak-1051380> (diakses 24 Desember 2023).

⁶⁵ Jerald F. Dirks, *Ibrahim Sang Sababat Tuhan*, Pertama (Jakarta: Serambi, 2004), 118.

⁶⁶ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzjim*, Cet.II, Jilid II (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), 232-234.

poligami sehingga monogami sebagai salah satu cara alternatif untuk menegakkan keadilan terhadap masyarakat dan umat.⁶⁷

Pdt. Nico Gara sebagai penafsir Alkitab menyebutkan poligami dipraktikkan pada masa lampau meskipun bukan ajaran pokok, secara umum Alkitab lebih menekankan kesetiaan dalam pernikahan monogami dan menganggapnya sebagai ideal. Prinsip kasih, saling menghormati dan komitmen menjadi dasar pernikahan Nasrani. Dan dari kisah Abraham, Sarah, dan Hagar Alkitab hendaknya memberitakan bahwa poligami harus ditolak karena itu merupakan pencerminan dari ketidakpercayaan pada Tuhan Allah dan janji-janji-Nya, serta menjadi sumber permusuhan, penghinaan dan penindasan antar sesama manusia.⁶⁸

Ketiga tokoh memiliki pandangan berbeda mengenai poligami, dipengaruhi oleh latar belakang agama dan zaman. Ibnu Katsir dan Quraish Shihab memandang poligami dibolehkan dalam Islam dengan syarat dan tujuan tertentu namun penekanannya berbeda, Pdt. Nico Gara secara umum lebih menekankan monogami sebagai ideal dalam pernikahan Nasrani.

Pesan Poligami Nabi Ibrahim dalam Al-Quran dan Alkitab

Al-Quran dan Alkitab, keduanya saling memperbolehkan poligami. Pada Alkitab poligami diperbolehkan pada perjanjian lama dan terdapat beberapa ayat yang secara eksplisit ditegaskan pada Ulangan 21:15-17 dan Keluaran 21:10.⁶⁹ Aturan ini didasarkan pada pandangan bahwa poligami diperbolehkan dalam Alkitab secara bebas, jika terdapat larangan berpoligami dalam Alkitab bukan untuk orang biasa melainkan untuk raja yang terdapat diperjanjian lama dan para uskup, diakon (pekerja gereja) dalam perjanjian baru.⁷⁰ Jikalau yang melarang jemaat sekarang untuk tidak berpoligami berasal dari pemimpin gereja seperti Paus Leo ke-XIII tahun 1866 di Gereja Katolik tidak boleh poligami buat jemaat dan yang melarang bukan Alkitabnya.⁷¹ Berbeda jika dalam al-Quran terdapat ayat poligami untuk semua kalangan, di dalam surat an-Nisa:3 hanya memperbolehkan poligami dengan syarat – syarat tertentu, sebelum turun ayat ini poligami sudah ada dan pernah dilakukan oleh para nabi sebelum Nabi Muhammad Saw, ayat ini membatasi poligami sampai empat saja. Tetapi kalau dilihat sekarang selain dari ayat al-Quran ada juga undang – undang yang

⁶⁷ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbab (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran)*,” *Tafsir al-Misbab* 2 (2006), 338-345.

⁶⁸ Nico Gara, *Menafsir Alkitab Secara Praktis Dari Revolusi Ke Pembangunan*, Cet 6 (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), 11.

⁶⁹ Alkitab, *Ul 21:15-17; Kel 21:10*.

⁷⁰ Jerald F. Dirks, *Abrahamic Faiths Titik Temu dan Titik Seteru antara Islam, Kristen, dan Yahudi*, 268.

⁷¹ Dondy Tan, “*Poligami Dalam Bible*,” 1 September 2023, dalam Youtube (diakses 1 Desember 2023), <https://youtu.be/wnLN9iYPUH8?si=z2KSnV044KcY9COy>.

mengatur poligami tercantum pada UUP No 1 Tahun 1974 pasal 4 ayat 2 dan KHI bab IX pasal 57.⁷²

Al-Quran tidak secara eksplisit menceritakan kisah poligami Nabi Ibrahim tetapi fokus pada perjalanan hidup dan keturunannya, namun menurut sejarah yang bersandar pada al-Quran mengisahkan bahwa poligami Nabi Ibrahim dikarenakan faktor keturunan.⁷³ Pernikahan Nabi Ibrahim dengan Hajar terjadi setelah Sarah lama mandul dan tidak bisa memiliki keturunan, pernikahan ini dilatarbelakangi oleh keinginan Nabi Ibrahim untuk mendapatkan keturunan yang sholeh sesuai dengan doanya. Oleh karena itu pernikahan Nabi Ibrahim dengan Hajar bukanlah poligami dalam artian sebenarnya melainkan kepada ikhtiar untuk mendapatkan keturunan dan memenuhi perintah Allah.⁷⁴ Berbeda jika pada Alkitab di perjanjian lama poligami Nabi Ibrahim diceritakan secara eksplisit, tetapi dari kisah poligami Nabi Ibrahim di Alkitab tidak mengkritik atau melarang poligami tetapi terdapat pengaruh negatif dari poligami tersebut, terlihat ketidakharmonisan dalam keluarganya. Terdapat beberapa fokus kisah Nabi Ibrahim dalam Alkitab di perjanjian lama yaitu tentang usaha Nabi Ibrahim dan Sarah untuk memperoleh anak melalui Hajar, namun cara ini bukan cara yang dikehendaki oleh Allah. Selain itu, dari kisah ini mengajarkan pentingnya iman dan ketaatan dalam rencana Tuhan karena Nabi Ibrahim mengalami banyak suka dan duka dalam perjalanan hidupnya, tetapi Nabi Ibrahim tetap setia pada janji Tuhan.⁷⁵

Berdasarkan hasil diatas mengenai analisis pada poligami Nabi Ibrahim dilakukan dalam keadaan darurat, karena jika seorang laki – laki tidak bisa bersikap adil disarankan baginya untuk memilih pernikahan monogami. Kalaupun seorang laki – laki bisa bersikap adil dan ingin melakukan poligami pasti akan terjadi konflik, dikarenakan sebaik apapun niatnya perasaan seorang istri pasti ingin mendapatkan perhatian penuh dari suaminya dan tidak ingin membaginya dengan yang lain. Konflik tersebut juga terjadi pada Sarah dan Hajar yang pada akhirnya Hajar dan Ismail dipindahkan dan dijauhkannya dari Sarah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak persamaan dan perbedaan dari al-Quran dan Alkitab dalam menceritakan kisah poligami Nabi Ibrahim diantaranya pada sisi persamaan saling menceritakan awal terjadinya Nabi Ibrahim berpoligami, untuk sisi perbedaannya kedua kitab

⁷² Mutakabbir, *Reinterpretasi Poligami Menyikapi Makna, Syarat Hingga Hikmah Poligami dalam Al-Qur'an*.

⁷³ Ash-Shallabi, *Ibrahim Bapak Para Nabi dan Kekasih Allah*, 501-502.

⁷⁴ Ash-Shallabi, *Ibrahim Bapak Para Nabi dan Kekasih Allah*, 480-482.

⁷⁵ SABDA, "Alkitab Terjemahan Baru," diakses 15 Februari 2024, <https://www.sabda.org/alkitab/tb/?kitab=1&pasal=16>.

menceritakan bahwa Sarah mandul tetapi dalam al-Quran Nabi Ibrahim berdoa agar diberikan keturunan sementara Alkitab dikarenakan ketidaksabaran Sarah terhadap janji Tuhan. Pesan poligami Nabi Ibrahim pada al-Quran boleh dilakukan tetapi dalam keadaan darurat sedangkan pada Alkitab poligami tidak diperbolehkan karena pernikahan merupakan hal yang sakral tetapi tidak juga melarangnya karena di Alkitab terdapat ayat yang membolehkan untuk berpoligami.

Selain terdapat ilmu agama baik dari al-Quran dan Alkitab, terdapat juga ilmu – ilmu lain diantaranya:

1. Ilmu Teologis: Dapat diketahui bahwa Nabi Ibrahim melakukan poligami dikarenakan keadaan darurat di mana istri pertama yaitu Sarah tidak dapat memberikan keturunan.
2. Ilmu Psikologis: Seorang perempuan pasti memiliki perasaan cemburu jika suaminya bersama istri keduanya walaupun istri pertama yang mencarikannya atau yang memberikannya.
3. Ilmu Sosiologis: Timbulnya konflik dalam rumah tangga pasti terjadi oleh karena itu poligami bukan suatu keharusan dan tidak boleh dilakukan sesuka hati tetapi menjadi pilihan bagi mereka yang membutuhkannya.

Daftar Pustaka

- A'zami, Al. *The History of The Qur'anic Text*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Ahmad Muttaqin. "Pemimpin Non Muslim Dalam Pandangan Hamka: Kajian Tafsir *Al-Azhar*." *Al-Dzikra* Vol. XI, no.1, 2017.
- Al-Khalidi, Shalah. *Al-Qashash Al-Qur'ani'Ardbun Waqa'i Tablil Al-Abdats*. Damaskus: Daar Al-Qalam, 1998.
- Alkitab. *Alkitab Bahasa Indonesia*. Diedit oleh Konferensi Waligereja Indonesia. Kedua. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2023.
- Andaryuni, Lilik. "Poligami Dalam Hukum Keluarga Di Dunia Islam." *Sipakalebbi* Vol. 1, no.1, 2013.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad. *Ibrahim Bapak Para Nabi dan Kekasih Allah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.
- Badri, Muhammad Arifin. "Hakikat Cemburu Dalam Rumah Tangga (Studi Deskriptif Tentang Kehidupan Nabi Muhammad dengan Istri-istrinya)." *Al-Majaalis: Jurnal Dirasat Ilmiah* Vol. 2, no. 2, 2015.
- Bunyamin, Mahmuddin. "Penafsiran Ayat-Ayat Poligami Dalam Al-Qur'an." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* Vol. 9, no. 2, 2015.
- Coote, Robert B., Coote, Mary P. *Kuasa Politik & Proses Pembuatan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Dwiyono, Dwiyono, dan Kasieli Zebua. "Tinjauan Biblika Mengenai Perkawinan Poligami: Studi Kasus Pernikahan Abraham Dengan Hagar Dalam Kejadian 16:1-

- 16.” *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 2, no. 2, 2022.
- Fajri, Dian Yasmina. *Hajar Perempuan Pilihan Langit*. Diedit oleh Mardiaty. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Gara, Nico. *Menafsir Alkitab Secara Praktis Dari Revolusi Ke Pembangunan*. Cet 6. Jakarta: Gunung Mulia, 2002.
- Ghazali, Abd. Moqsih. *Argumen Pluralisme Agama Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur’an*. Depok: Kata Kita, 2009.
- Hikmiyah, Hawa Hidayatul. “*Idiosinkronisasi Istri Dalam Mencariskan Pasangan Baru Bagi Suami Perspektif Gender*.” *Al-Hukama* Volume 09, no.2, 2019.
- Iqbal Harahap. *Bapak Semua Agama, Sebuah Rekonstruksi Sejarah Kenabian Ibrahim as. Sebagaimana Tertuang dalam Taurat, Injil, dan al-Qur’an*. Cet. I. Jakarta: Lentera Hati, 2014.
- Iwan. “*Izin Istri Dalam Poligami; Sebuah Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan*” Vol. 7, no. 1, 2023.
- Dirks, Jerald F. *Abrahamic Faiths Titik Temu dan Titik Seteru antara Islam, Kristen, dan Yahudi*. Diedit oleh Santi Indra Astuti. Cet. I. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2006.
- Dirks, Jerald F. *Ibrahim Sang Sababat Tuhan*. Pertama. Jakarta: Serambi, 2004.
- Jufri, Muhammad Arman Al. “*Sosok Hajar dalam Narasi Al-Kitab dan Al-Qur’an*.” 13 Oktober, 2021. <https://tafsiralquran.id/sosok-hajar-dalam-narasi-al-kitab-dan-al-quran/> (diakses 19 Desember 2023).
- Katsir, Al-Hafizh Ibnu. *Al-Bidayah Wa An-Nibayah*. Diedit oleh Ibnu Said Ibnu Hasan, Lukman Hakim. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- Katsir, Ibnu. *Qishashul Anbiya’ (Kisah Para Nabi)*. Diedit oleh Moh Syamsi Hasan. Surabaya: Amelia Surabaya, 2015.
- Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim*. Cet. I. Surakarta: Insan Kamil, 2015.
- Khazanah. “*Siti Hajar, Istri Ibrahim Bukan Budak*.” 14 April, 2018. <https://www.ngopibareng.id/read/managem-ali-siti-hajar-istri-ibrahim-bukan-budak-1051380> (diakses 24 Desember 2023).
- M. Dien Madjid, Johan Wahyudhi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Cet 1. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Mansur, Syafiin. “*Poligami dalam Agama Samawi*.” *Al-Qalam* Vol. 23 No.1, 2006.
- Masruchin, Masruchin, dan Wiwin Nuraeni. “*Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Tafsir Klasik Dan Kontemporer*.” *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* Vol. 15, no. 2, 2021.
- Muslim, Shahih. “*The Virtues Of Ibrahim, Peace Be Upon Him*.” (Diakses 7 Februari 2024). <https://sunnah.com/muslim:2371>.
- Mustari, Abdillah. “*Poligami dalam Reinterpretasi*.” *Sipakalebbi’* Vol. 1, no. No. 2, 2014.
- Mutakabbir, Abdul. *Reinterpretasi Poligami Menyikapi Makna, Syarat Hingga Hikmah*

Masruchin Masruchin et. al.

- Poligami dalam Al-Qur'an*. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Populer, Islam. “*Asal Usul Bani Jawi, Keturunan Langsung Dari Nabi Ibrahim.*” 9 Agustus, 2023. https://youtu.be/HMF-YJ-s_6E?si=dnc4pkJOIT8sfv0k (diakses 26 November 2023).
- Purnomo, OFM, Albertus. *Dari Hawa Sampai Miryam: Menafsirkan Kisah Perempuan dalam Alkitab*. Yogyakarta: PT Kanisius., 2019.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Diedit oleh Syahrani. Cet. I. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Rohmah, Elva Imeldatur. “*Problematisasi Poligami dalam Lintas Sejarah dan Agama.*” *Al-Qānūn: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam* Vol. 25, no. 1, 2021.
- Romdhon, Muhammad Rizqi, dan Masruchin Masruchin. “*Konsep Akal Menurut Fakhr Al-Razī Dalam Tafsir Mafatih Al-Ghaib.*” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* Vol. 13, no. 2, 2023.
- SABDA. “*Alkitab Terjemahan Baru.*” (Diakses 15 Februari 2024). <https://www.sabda.org/alkitab/tb/?kitab=1&pasal=16>.
- Sabiq, M. “*Hegemoni Media terhadap Praktik Poligami.*” *Sosioreligius* Vol. 1, no. IV, 2019.
- Shihab, M. Quraish. “*Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran).*” *Tafsir al-Mishbah* 2, 2006.
- Siregar, Nurliani, Bangun Munthe, Sunggul Pasaribu, Darman Samosir, Jojo Silalahi, dan Peniel E. Sirait. *Etika Kristen Dasar Etika Pendidikan Dan Membangun Karakter Bangsa*. Diedit oleh Nurliani Siregar. Cet. I. Medan: CV. VANIVAN-JAYA, 2019.
- Tan, Dondy. “*Poligami Dalam Bible.*” 1 September, 2023. <https://youtu.be/wnLN9iYPUH8?si=z2KSvV044KcY9COy> (diakses 1 Desember 2023).
- Tan, Dondy. “*Reaction Elia Podcast Dr Richard Lee.*” 19 November, 2023. <https://youtu.be/Ko3S692e5v0?si=2LU3nzjjFb4h-4s0> (diakses 24 Desember 2023).
- Teniwut, Meilani. “*4 Kitab yang Diturunkan Allah SWT Beserta Rasul yang Menerimanya.*” 10 Januari, 2023. <https://mediaindonesia.com/humaniora/550056/4-kitab-yang-diturunkan-allah-swt-beserta-rasul-yang-menerimanya> (diakses 7 Oktober 2023).
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli*. Diedit oleh Ahmad Baiquni. Cet. 1. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Yaacob, Sholehah. “*Nama Sebenarnya Keturah.*” 30 November, 2022. <https://youtu.be/sjScNsaNhL8?si=pCb2Fsy4uW9ZB7Sn> (diakses 26 November 2023).
- Zaluchu, Sonny Eli, dan Ayu Aditirani Seniwati. “*Analisis Konflik dalam Narasi*

Pesan Poligami dalam Kisah Nabi Ibrahim...

Pertikaian Sara dan Hagar dalam Kejadian 16:1-16.” KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi Vol. 6, no. 2, 2020.